BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) , menerangkan bahwa: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah independensi auditor , kompetensi auditor dan kinerja auditor.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008:147) menyatakan bahwa:

> “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

> data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untukmeneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) menyatakan bahwa :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2010:30) terdapat enam aspek utama di dalam proses penelitian, yaitu :

1. Rumusan Masalah
2. Landasan Teori;
3. Perumusan Hipotesis;
4. Pengumpulan Data
a. Populasi dan Sampel
b. Instrumen Penelitian;
5. Analisis Data;
6. Kesimpulan dan Saran."

Dari uraian tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Adapun definisi *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) adalah sebagai berikut:

"*Explanatory survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitan	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	Deskriptif & Verifikatif	*Explanatory Survey*	Auditor	*Cross Sectional*
T-2	Deskriptif & Verifikatif	*Explanatory Survey*	Auditor	*Cross Sectional*

Keterangan:
T-1 : Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Cimahi.
T-2 : Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Cimahi.

3.3 Operasionalisasi Variabel.

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X_1 dan Variabel X_2)

Menurut Sugiyono (2009:4) variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Adapun variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor (variabel X_1) dan Kompetensi Auditor (variabel X_2).

2. Variabel (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2009:4) variabel tidak bebas didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (variabel Y).

Dengan variabel-variabel ini penulis dapat mengukur dan meneliti apakah Independensi Auditor dapat berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dan apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengaruh Independensi (X_1)	Independensi seorang auditor memiliki tiga aspek, Pemeriksa harus obyektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam sikap mental (*independent in fact*) dan independensi dalam penampilan perilaku (*independent in appearance*) pada saat melaksanakan pemeriksaan Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (17:2007)	1.Gangguan Pribadi 2.Gangguan ektern 3.Gangguan organisasi	Ordinal	1 2 3
Kompetensi Auditor (X_2)	"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil". Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009;2)	1. Kemampuan (skill) 2. Pengalaman. 3. Pelatihan 4. Pengetahuan	Ordinal	4 5 6 7
Kinerja Auditor (Y)	"Kinerja pada dasarnya adalah kegiatan dan hasil yang dapat dicapai atau dilanjutkan seseorang atau sekelompok orang didalam pelaksanaan tugas, pekerjaan dengan baik, artinya mencapai sasaran atau standar kerja yang telah ditetapkan sebelum dan atau	1. Kecakapan 2. Kesungguhan 3. Waktu	Ordinal	8 9 10

	bahkan dapat melebihi standar yang ditentukan oleh perusahaan pada periode tertentu." Menurut Hasibuan (2009)			

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:98) mendefinisikan skala ordinal sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur".

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan skala *likert*. Sugiyono (2009:93) menjelaskan *Skala Likert* sebagai berikut:

> "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2009:137) menjelaskan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baikdari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan observasi,wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan denganpenelitian yang dilakukan, dan pemberian pertanyaan berupa kuesioner.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Data sekunder dapatdiperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui medialain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliahyang menunjang penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah variabel Independensi Auditor dan Kompetensi, yang di peroleh dari Kinerja Auditor di Inspektorat Kota Cimahi.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

Menurut *Cooper* (2006: 720) validitas dapat diartikan sebagai:

> "Suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur".

Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Adalah sebagai suatu derajat ketepatan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dalam penelitian ini dijelaskansebagai salah satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari persyaratan penelitian.Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi antara item dengan totalnya.Rumus koefesien korelasi yang dapat dipakai adalah Dr. Sugiyono (2004:182) Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Instrumen dikatakan valid, jika koefisien korelasi hasil perhitungan mempunyai nilai lebih

besar atau = 0,3 (angka kritis).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Yaitu adanya derajat ketepatan atau keakuratan yang di tunjukkan oleh instrument penelitian. Teknik uji yang digunakan teknik korelasi belah dua dari Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\mathrm{r} = \frac{k}{\mathrm{k}-1}\,\frac{(1-\Sigma\sigma\mathrm{i}^2)}{\sigma^2}$$

Dimana :

r = Koefisien realibilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma i^2$ = Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 = Varians skor tes

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma i^2 = \frac{\Sigma Xi - (\frac{\Sigma Xi^2}{n})}{n}$$

Dimana :

σi^2 = Varians butir pertanyaan ke-n

ΣXi = Jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

Suatu instrument variabel dikatkan reliabel jika nilai koefisie reliabilitas bernilai positif. Makin besar nilai koefsien reliabilitas menunjukkan makin handal instrument variable tersebut.

3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan system sampling jenuh memperhatikan karakteristik populasi adalah homogen, artinya responden yang dijadikan unit penelitian yang mana semua anggota dari pihak populasi Inspektorat Kota Cimahi, Berkaitan dengan itu pengambilan jumlah sampel dalam penelitian karena jumlah populasi yang sangat terbatas dan berjumlah 30 responden, maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus dimana setiap setiap anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

"Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil". Sugiyono, (2007:96).

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Harinaldi (2005 populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi pengertian populasi dalam statistic tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang – orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi focus perhatian suatu kajian. Suatu pengamatan/*survey* terhadap seluruh anggota populasi disebut sensus.

Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2002:72) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini digunakan sebagai populasi adalah pegawai Inspektorat Kota Cimahi yang berjumlah 30 orang.

3.6.2 Sampel

Dalam penelitian ini Seluruh pegawai Inspektorat Kota Cimahi menjadi 30 orang. Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Sugiyono (2002:73), yang dimaksud dengan sampel adalah "bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu".

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2009:6), metode survei adalah sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu - Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), uji coba dilakukan sebagai berikut:

> "Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan independensi dan kompetensi mempengaruhi kinerja auditor. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

b. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populase atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Independensi) dan X_2 (kompetensi) dipasangkan dengan data variabel Y (kinerja auditor) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan Methode Succesive Internal (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan :
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[Nilai Skala + | Nilai Skala min | +1] = Y

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotesis dan jumlah data yang dikumpulkan maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *partial least square* (PLS). *Partial least squares* (PLS) dikembangkan sebagai alternatif pemodelan dengan persamaan struktural yang dasar teorinya lemah. Berbeda halnya dengan *structural equation modeling* (SEM), penggunaan PLS tidak dipengruhi oleh asumsi parametrik seperti normalitas multivariate dan jumlah sampel besar.

Dari segi model pengukuran juga terdapat perbedaan antara PLS dan SEM, pada SEM variabel laten dibentuk dari indikator-indikator yang bersifat reflektif, sedangkan pada PLS variabel laten dibentuk indikator-indikatornya bisa bersifat formatif dan reflektif. Dalam model refleksif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan dalam model

formatif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang mempengaruh variabel laten.

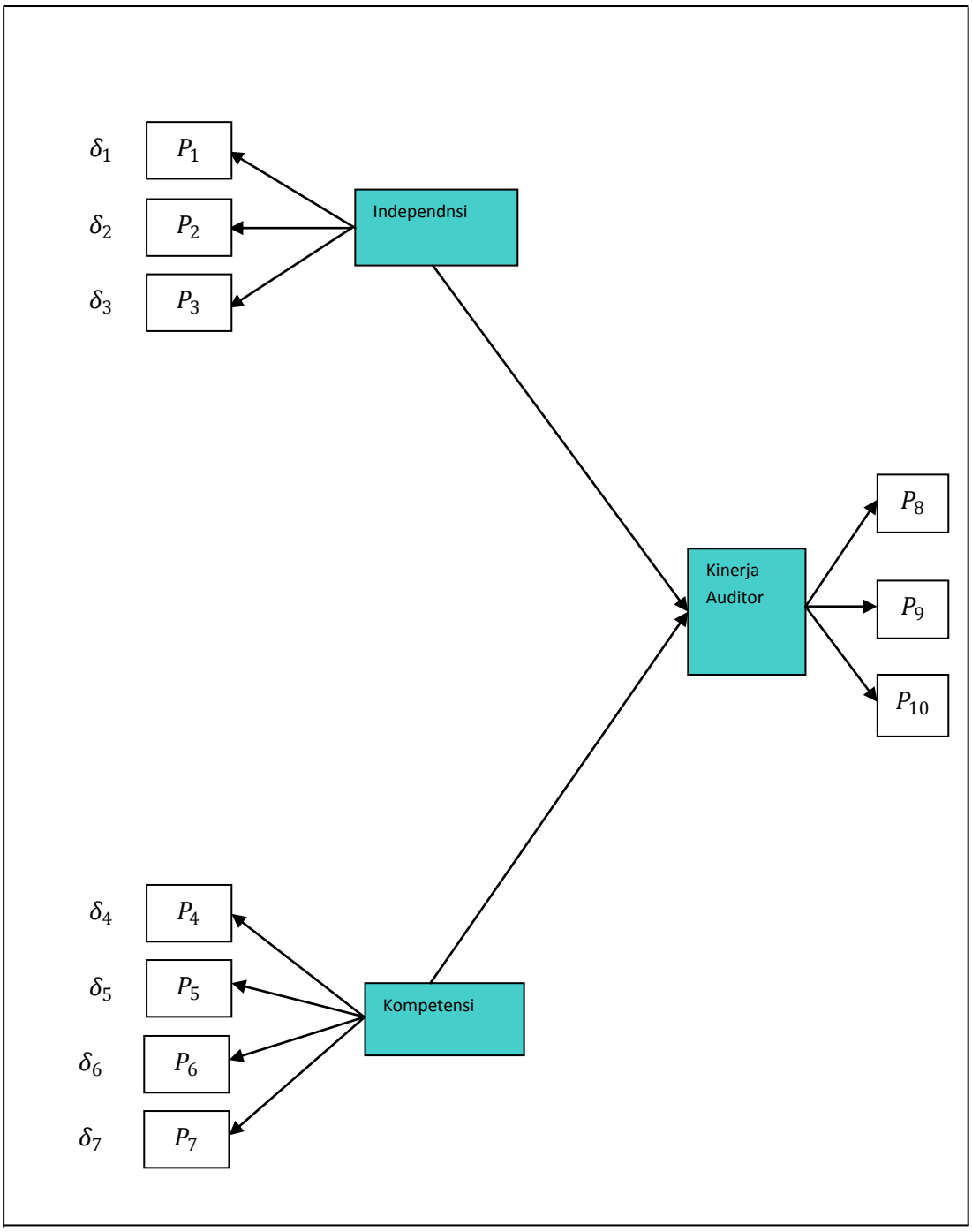
Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok:

1. *Weight estimate*, yaitu bobot yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. *Path estimate* yang menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya.
3. *Means and location parameter* merupakan koefisien regressi yang menghubungkan indikator dengan variabel laten.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) inner model yaitu model yang menspesifikasi hubungan antarvariabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) outer model yaitumodel yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) wight relation yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pada penelitian ini *partial least square* digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari: kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha. Berdasarkan paradigma dan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen yaitu: kreativitas dan inovasi. Sementara variabel endogen adalah kinerja usaha. Selanjutnya terhadap hubungan antar variabel tersebut akan dilakukan pengujian secara empiris menggunakan alat bantu *partial least square* dan komputasi menggunakan software SmartPLS.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

λ = Lamda, loading faktor variabel latent

γ = Gamma, koefisien pngruh var. eksogen terhadap endogen

ζ = Zeta, galat model

Selanjutnya diagram jalur pada gambar 3.1 akan dikonversi kedalam bentuk persamaan pengukuran dan persamaan struktural sebagai berikut.

Persamaan pengukuran (outer model) sering juga disebut model pengukuran yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

- Model pengukuran untuk variabel latent independensi
  (reflektif) $P_1 = \lambda_1$ Independensi

  $P_1 = \lambda_1$ Independensi

  $P_2 = \lambda_2$ Independensi

  $P_3 = \lambda_3$ Independensi

- Model pengukuran untuk variabel latent kompetensi
  (reflektif) $P_4 = \lambda_4$ kompetensi

  $P_5 = \lambda_5$ Kompetensi

  $P_6 = \lambda_6$ Kompetensi

  $P_7 = \lambda_7$ Kompetensi

  $P_8 = \lambda_8$ Kompetensi

- Model pengukuran untuk variabel latent kinerja auditor (reflektif)
  $P_9 = \lambda_9$ Kinerja

  $P_{10} = \lambda_{10}$ Kinerja

  $P_{11} = \lambda_{11}$ Kinerja

3.8.3 Pengujian secara simultan/total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{y.x.....}}{k(1-R^2_{y.x.....)}}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sujana (2001:369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:51) menyatakan bahwa perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi produk moment *(Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Cimahi

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Cimahi

Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:52) menyatakan bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Tabel 3.6
Kategori Korelasi Metode Guilford

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang – kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji – t, untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{\rho yx1}{\sqrt{\frac{(1-R^2 XY\ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1}}} = \text{I} = 1,2,3 \ldots\ldots\ldots,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{11} ; ρ ≠ 0, independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{02} ; ρ = 0, kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{12} ; ρ ≠ 0, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.